

## **Faktor-Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil di BPM Desita, S.SiT Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen**

### **Risk Factors Related to the Event of Hypertension in Pregnant Women at BPM Desita, S.SiT Pulo Ara Village at Kota Juang Subdistrict Bireuen Regency**

**Ferinawati<sup>1</sup>, Husniati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Dosen Akbid Munawarah, Jl. Sultan Iskandar Muda No. 18 Kota Juang, Bireuen 24251, Indonesia

\*Korespondensi Penulis : ferinabireuen88@gmail.com

#### **Abstrak**

Latar Belakang: Gangguan hipertensi pada kehamilan memengaruhi hingga 8% dari semua masa gestasi dan merupakan penyebab utama kedua, setelah emboli, kematian ibu di Amerika Serikat, terhitung hampir 15% kematian tersebut. Ibu hamil dengan hipertensi cenderung mengalami perkembangan komplikasi yang berpotensi mematikan, terutama *abruptio placentae*, *koagulasi intravaskular diseminata*, perdarahan *serebral*, gagal hati, dan gagal ginjal akut. Tujuan: Untuk mengetahui Faktor-Faktor Risiko yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil di BPM Desita, S.SiT Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Metode: Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *survei analitik* dengan pendekatan *case control*. Penelitian ini dilakukan di BPM Desita, S.SiT Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu hamil yang terbagi menjadi 2 bagian yaitu case atau yang terpapar hipertensi (menggunakan data sekunder dari tahun 2021 sampai 2022), sedangkan *control* tidak terpapar hipertensi sebanyak 30 orang yang didapatkan pada saat penelitian pada tahun 2022. Sampel secara keseluruhan sebanyak 60 responden.. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder dan diolah kedalam analisis univariat dan bivariat. Hasil: Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan faktor risiko umur (p 0,027 dan OR 8.000), riwayat keluarga (p 0,023 dan OR 103), diet garam (p 0,017 dan OR 16.000), kebiasaan minum kopi (p 0,035 dan OR 12.250) dengan kejadian hipertensi pada kehamilan. Sedangkan pada variabel aktivitas fisik tidak ada hubungan dengan kejadian hipertensi (nilai p 0,390 dan OR 308). Kesimpulan: Untuk meningkatkan pengetahuan responden agar mau berperan aktif menjaga kesehatan agar ibu hamil jauh dari kejadian hipertensi dengan cara menjaga pola makan, pola istirahat, dan berolahraga.

**Kata Kunci** : Hipertensi, Umur, Riwayat Keluarga, Diet garam, Konsumsi Kopi, Aktivitas fisik

#### **Abstract**

*Background: Hypertensive disorders of pregnancy affect up to 8% of all gestations and are the second leading cause, after embolism, of maternal deaths in the United States, accounting for nearly 15% of these deaths. Pregnant women with hypertension are more likely to develop potentially lethal complications, particularly abruptio placentae, disseminated intravascular coagulation, cerebral hemorrhage, liver failure, and acute renal failure. Objective: This study aims to determine the risk factors associated with the incidence of hypertension in pregnant*

women at BPM Desita, S.SiT, Pulo Ara Village, Juang City District, Bireuen Regency. **Method:** The research design used is an analytical survey research with a case control approach. This research was conducted at BPM Desita, S.SiT Pulo Ara Village, Kota Juang District, Bireuen Regency. The population in this study were all pregnant women who were divided into 2 parts, namely cases or those exposed to hypertension (using secondary data from 2021 to 2022), while the controls were not exposed to hypertension as many as 30 people who were obtained at the time of the study in 2022. The overall sample was 15 people. 60 respondents. Data collection techniques used primary and secondary data and processed into univariate and bivariate analysis. **Results:** The results showed that there was a relationship between risk factors for age ( $p$  0.027 and OR 8.000), family history ( $p$  0.023 and OR 103), dietary salt ( $p$  0.017 and OR 16.000), coffee drinking habits ( $p$  0.035 and OR 12.250) with the incidence of hypertension in pregnancy. While the physical activity variable has no relationship with the incidence of hypertension ( $p$  value 0.390 and OR 308). **Conclusion:** to increase the knowledge of respondents so that they want to play an active role in maintaining health so that pregnant women are far from the incidence of hypertension by maintaining diet, resting patterns, and exercising.

**Keywords** : Hypertension, Age, Family History, Salt Diet, Coffee Consumption, Physical Activity

## PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan masa yang dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Kehamilan merupakan masa transisi yakni suatu masa antara kehidupan sebelum memiliki anak yang sekarang berada dalam kandungan dan kehidupan nanti setelah anak tersebut lahir. Kehamilan merupakan masa yang cukup berat bagi seorang ibu, dikarenakan ibu hamil membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, terutama suami agar menjalani proses kehamilan sampai melahirkan yang aman tanpa terjadi komplikasi apapun.

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) komplikasi utama penyebab hampir 75% dari semua kematian ibu adalah perdarahan hebat, infeksi, hipertensi dalam kehamilan (pre-eklampsia/eklampsia), komplikasi pada persalinan, aborsi yang tidak aman dan infeksi; malaria atau terkait dengan kondisi kronis seperti penyakit jantung atau diabetes. Gangguan hipertensi pada kehamilan memengaruhi hingga 8% dari semua masa gestasi dan merupakan penyebab utama kedua, setelah emboli, kematian ibu di Amerika Serikat, terhitung hampir 15% kematian tersebut. Ibu hamil dengan hipertensi cenderung mengalami perkembangan komplikasi yang berpotensi mematikan, terutama *abruptio placentae*, *koagulasi intravaskular diseminata*, perdarahan *serebral*, gagal hati, dan gagal ginjal akut.

Hipertensi merupakan masalah kesehatan publik utama diseluruh dunia dan merupakan faktor risiko penyakit *kardiovaskuler* tersering, serta belum terkontrol optimal diseluruh dunia. Namun hipertensi dapat dicegah dan penanganan dengan efektif dapat menurunkan risiko stroke dan serangan jantung.

Data WHO menunjukkan bahwa hipertensi diperkirakan menyebabkan 7,5 juta kematian atau 12,8% dari total kematian tahunan. Seseorang dikatakan hipertensi apabila tekanan darah sistolik 140 mmHg dan tekanan diastolic 90 mmHg. Tingginya angkat mortalitas disebabkan oleh faktor risiko utama, yaitu peningkatan tekanan darah. Peningkatan tekanan darah seseorang meningkat risiko terkena stroke dan penyakit jantung.

Hipertensi pada kehamilan sering terjadi dan merupakan penyebab utama kematian ibu melahirkan, serta memiliki efek serius lainnya saat melahirkan. Hipertensi pada kehamilan terjadi pada 5% dari semua kehamilan. Di Amerika Serikat angka kejadian kehamilan dengan hipertensi mencapai 6-10 %, dimana terdapat 4 juta wanita hamil dan diperkirakan 240.000 disertai hipertensi setiap tahun. Hipertensi merupakan faktor risiko stroke dan insidennya meningkat pada kehamilan dimana 15% kematian ibu hamil di Amerika disebabkan oleh pendarahan intraserebral.

Di Indonesia, hipertensi dalam kehamilan menduduki peringkat kedua tertinggi penyebab kematian ibu setelah perdarahan. Dalam hal ini preeklampsia berat merupakan penyebab terbesar dalam kelompok hipertensi dalam kehamilan yang menimbulkan komplikasi hingga menyebabkan kematian ibu. Proporsi hipertensi dalam kehamilan di Indonesia semakin meningkat, hampir 30% kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh hipertensi dalam kehamilan merupakan salah satu penyebab kematian ibu terbanyak di Indonesia setelah perdarahan.

Salah satu penyebab langsung kematian pada ibu di Indonesia disebabkan karena Hipertensi dalam kehamilan 28%, eklamsi 24%, Perdarahan 11%. Pada tahun 2019 jumlah kematian ibu hamil yang disebabkan oleh hipertensi di Indonesia mencapai 1.066 kasus, dimana kasus

tertinggi berada di Jawa Barat sebanyak 218 kasus, kemudian disusul oleh Jawa Timur sebanyak 162 kasus.

Angka kematian ibu hamil di Aceh terus mengalami peningkatan dari tahun 2015 hingga tahun 2019. Pada tahun 2017 jumlah kematian ibu sebanyak 143/100.000 kelahiran hidup, pada tahun 2018 jumlah kematian ibu sebanyak 139/100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebanyak 172/100.000 kelahiran hidup. Faktor terbanyak yang menyebabkan kematian ibu hamil di Aceh pada tahun 2019 adalah perdarahan sebanyak 29,9% dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 24,2%.

Seseorang dikatakan berisiko hipertensi jika hasil pengukuran tekanan darah sistolik  $> 140$  mmHg dan tekanan darah diastolik  $> 90$  mmHg. Faktor risiko hipertensi dapat dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu faktor risiko yang dapat diubah yaitu umur, jenis kelamin, Genetik, dan faktor risiko termasuk paritas untuk Ibu Hamil, dan yang tidak dapat diubah yaitu obesitas, stress, merokok, alkohol, konsumsi garam. Hipertensi pada kehamilan dapat menjadi risiko kritis *morbiditas* dan *mortalitas* bagi ibu dan janin, termasuk kelahiran premature, retardasi pertumbuhan janin, abrupsi plasenta dan kematian janin.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bireuen, jumlah ibu hamil pada tahun 2020 sebanyak 9.956 orang. Sedangkan jumlah ibu hamil pada tahun 2021 sebanyak 8.936 orang.

Berdasarkan hasil survei awal yang peneliti lakukan di di BPM Desita, S.SiT Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen, jumlah ibu hamil dari tahun 2021 sampai dengan Maret 2022 sebanyak 718 orang. Sementara jumlah ibu hamil yang mengalami hipertensi dari tahun 2021 sampai Maret 2022 sebanyak 39 orang, dengan jumlah pada tahun 2021 sebanyak 28 orang dan tahun 2022 sebanyak 10 orang . Dari hasil pengamatan data sekunder tahun 2021, dari 10 ibu hamil yang mengalami hipertensi, 2 diantaranya memiliki usia dengan resiko tinggi lebih dari 35 tahun. 6 diantaranya merupakan ibu multipara dan grandemultipara, 2 diantaranya memiliki keluarga dengan riwayat hipertensi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di BPM Desita, S.SiT Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.”.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *analitik* dengan pendekatan *case control*, sering juga disebut *retrospektif study*. Penelitian ini merupakan penelitian epidemiologis analitik observasional yang menelaah pengaruh antara efek (penyakit atau kondisi kesehatan) tertentu dengan faktor resiko tertentu. Penelitian ini dimulai dari mengidentifikasi pasien atau responden dengan efek atau penyakit tertentu (yang disebut sebagai kasus) dan kelompok tanpa efek (disebut sebagai control), kemudian secara *retrospektif* diteliti faktor resiko yang dapat menerangkan mengapa kasus terkena efek sedangkan control tidak. Lokasi penelitian dilakukan di BPM Desita, S.SiT Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2022. Waktu penelitian dimulai dari bulan Juli 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang datang melakukan kunjungan ANC di BPM Desita, S.SiT Desa Pulo Ara

Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen yang terbagi menjadi 2 bagian yaitu case atau yang terpapar hipertensi (menggunakan data sekunder dari tahun 2021 sampai 2022), sedangkan *control* tidak terpapar hipertensi sebanyak 30 orang yang didapatkan pada saat penelitian pada tahun 2022 dengan total 60 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Accidental Sampling* yaitu berdasarkan kebetulan siapa saja yang ditemukan dalam persyaratan data yang diinginkan. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*.

## HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat digunakan untuk mengetahui Faktor-Faktor Risiko yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur, Riwayat Keluarga (Genetik), Diet Garam, Kebiasaan Minum Kopi, Latihan Fisik Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Di BPM Desita, S.SiT Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2022

Analisis Univariat	Jumlah	
	F	(%)
<b>Umur</b>		
Risiko tinggi (<20 dan > 35 tahun)	26	43
Tidak berisiko tinggi (20-35 tahun)	34	57
<b>Riwayat Keluarga (Genetik)</b>		
Ada Riwayat	38	63
Tidak Ada Riwayat	22	37
<b>Diet Garam</b>		
Berlebih	18	30
Tidak Berlebih	42	70
<b>Kebiasaan Minum Kopi</b>		
Ya	16	27
Tidak	44	73
<b>Latihan Fisik</b>		
Dilakukan	14	23
Tidak Dilakukan	46	77
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa mayoritas umur responden berada pada kategori Tidak Berisiko Tinggi yaitu sebanyak 34 responden dengan persentase (57%), mayoritas riwayat keluarga (genetik) berada pada kategori ada riwayat yaitu sebanyak 38 responden

dengan persentase (63%), mayoritas diet garam berada pada kategori tidak berlebih yaitu sebanyak 42 responden dengan persentase (70%), mayoritas kebiasaan minum kopi berada pada kategori tidak minum kopi yaitu sebanyak 44 responden dengan persentase (73%), mayoritas latihan fisik berada pada kategori tidak dilakukan yaitu sebanyak 46 responden dengan persentase (77%).

Analisis Bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan *chi-square* pada tingkat kemaknaan 95% atau nilai ( $\alpha = 0,05$ ). Bila menunjukkan nilai  $p \leq 0,05$  artinya ada hubungan bermakna atau signifikan.

Tabel 2. Uji Silang Umur, Riwayat Keluarga, Diet Garam, Kebiasaan Minum Kopi, dan Latihan Fisik Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Di BPM Desita, S.SiT Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2022

Analisis Bivariat	Kejadian Hipertensi				N	P-Value	OR	(CI95%)
	Hipertensi		Tidak Hipertensi					
	n	%	N	%				
<b>Umur</b>								
Resiko Tinggi	20	66,7	6	20	26	0,001	8.000	(2.475-25.860)
Tidak Resiko Tinggi	10	33,3	24	80	34			
<b>Riwayat Keluarga (Genetik)</b>								
Ada Riwayat	12	40	26	86,7	38	0,000	103	(028-369)
Tidak Ada Riwayat	18	60	4	13,3	22			
<b>Diet Garam</b>								
Berlebih	16	53,3	2	6,7	18	0,000	16.000	(3.218-79.556)
Tidak Berlebih	14	46,7	28	93,3	42			
<b>Kebiasaan Minum Kopi</b>								
Ada	14	46,7	2	6,7	16	0,001	12.250	(2.464-60.910)
Tidak Ada	16	53,3	28	93,3	44			
<b>Latihan Fisik</b>								
Dilakukan	4	13,3	10	33,3	14	0,125	308	(084-1.127)
Tidak Dilakukan	26	86,7	20	66,7	46			

Berdasarkan uji silang diatas, kejadian hipertensi lebih banyak terjadi pada umur yang risiko tinggi yaitu sebanyak 20 responden (66,7%), sedangkan yang tidak risiko tinggi sebanyak 10 responden (33%). Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai  $p = 0,001$ , artinya terdapat

hubungan faktor risiko umur dengan kejadian hipertensi di BPM Desita, S.SiT Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Nilai OR diperoleh 8.000 artinya umur memiliki risiko besar 8.000 kali berhubungan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil.

Berdasarkan kejadian hipertensi lebih banyak terjadi ibu yang tidak memiliki riwayat hipertensi pada keluarga yaitu sebanyak 18 responden (60%), sedangkan yang memiliki riwayat keluarga sebanyak 12 responden (40%). Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai  $p < 0,000$ , artinya terdapat hubungan faktor risiko riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi di BPM Desita, S.SiT Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Nilai OR diperoleh 103 artinya riwayat keluarga memiliki resiko besar 103 kali berhubungan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil.

Berdasarkan kejadian hipertensi lebih banyak terjadi ibu yang t diet garamnya berlebih yaitu sebanyak 16 responden (53,3%), sedangkan yang tidak berlebih sebanyak 14 responden (46,7%). Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai  $p < 0,000$ , artinya terdapat hubungan faktor risiko diet garam dengan kejadian hipertensi di BPM Desita, S.SiT Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Nilai OR diperoleh 16.000 artinya diet garam memiliki resiko besar 16.000 kali berhubungan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil.

Berdasarkan kejadian hipertensi lebih banyak terjadi ibu yang tidak memiliki kebiasaan minum kopi yaitu sebanyak 16 responden (53,3%), sedangkan yang memiliki kebiasaan minum kopi sebanyak 14 responden (46,7%). Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai  $p < 0,001$ , artinya terdapat hubungan faktor risiko kebiasaan minum kopi dengan kejadian hipertensi di BPM Desita, S.SiT Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Nilai OR diperoleh 12.273 artinya kebiasaan minum kopi memiliki resiko besar 12.273 kali berhubungan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil

Berdasarkan kejadian hipertensi lebih banyak terjadi ibu yang tidak melakukan aktivitas fisik yaitu sebanyak 26 responden (86,7%), sedangkan yang melakukan aktivitas fisik hanya 4 responden (13,3%). Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai  $p > 0,125$ , artinya tiak terdapat hubungan faktor risiko aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi di BPM Desita, S.SiT Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Nilai OR diperoleh 308 artinya aktivitas fisik tidak memiliki resiko besar 308 kali berhubungan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil.

## **PEMBAHASAN**

### **Hubungan faktor risiko umur dengan kejadian hipertensi**

Dari 60 responden mayoritas memiliki umur dalam kategori tidak risiko tinggi (20-35 tahun) yaitu sebanyak 34 responden (57%). Dari hasil analisa univariat menunjukkan kejadian hipertensi lebih banyak terjadi pada umur yang resiko tinggi yaitu sebanyak 20 responden (66,7%), sedangkan yang tidak resiko tinggi sebanyak 10 responden (33,3%).

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai  $p < 0,001$ , artinya terdapat hubungan faktor risiko umur dengan kejadian hipertensi di BPM Desita, S.SiT Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Nilai OR diperoleh 8.000 artinya umur memiliki resiko besar 8.000 kali berhubungan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil.

Penelitian terkait pernah dilakukan oleh Makmur pada tahun 2020 dengan judul “Faktor-faktor terjadinya hipertensi dalam kehamilan di Puskesmas X” pada faktor risiko umur menunjukkan hasil uji *Chi Square*, nilai sig.2-tailed adalah  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan usia ibu sebagai faktor yang memengaruhi hipertensi dalam kehamilan di Puskesmas X tahun 2017. Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak adalah ibu hamil dengan usia tidak berisiko dan tidak mengalami hipertensi. Hasil penelitian ini yang ditunjukkan dari nilai uji Chi Square, nilai sig.2-tailed adalah  $0,000 < 0,05$  dapat di simpulkan p lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) sehingga ada hubungan usia ibu dengan faktor yang mempengaruhi hipertensi dalam kehamilan di Puskesmas X.

Umur bukanlah suatu indikator untuk menjamin kesehatan seseorang khususnya ibu hamil. Hal ini terbukti dari hasil penelitian dimana ibu hamil dengan umur tidak berisiko ternyata juga banyak menderita hipertensi. Mengingat penyakit hipertensi ini dapat menyerang siapa saja jika pola hidupnya tidak sehat. Untuk itu ibu hamil harus memperhatikan pola hidupnya agar tidak menderita hipertensi selama kehamilannya. Fenomena di lapangan didapatkan bahwa ibu hamil yang tidak memiliki umur berisiko ternyata sebagian besar juga menderita hipertensi, hal ini karena mereka tidak menjaga pola kesehatan dan pola konsumsi makanan sehingga meski masih muda tapi mereka mengalami hipertensi dalam kehamilan. Selain itu ibu hamil mengatakan cemas dan khawatir dengan kehamilannya sehingga berdampak pada peningkatan tekanan darah. Ibu hamil yang berusia  $< 20$  tahun mudah mengalami kenaikan tekanan darah dan lebih cepat menimbulkan kejang, sedangkan umur  $> 35$  tahun juga merupakan faktor predisposisi untuk terjadinya preeklampsia, karena bertambahnya usia.

Asumsi peneliti, adanya hubungan faktor risiko dikarenakan 10 dari 15 ibu yang hipertensi merupakan ibu dengan usia resiko tinggi yaitu  $> 35$  tahun. Komplikasi maternal pada wanita hamil dan melahirkan pada usia risiko tinggi ( $< 20$  dan  $> 35$  tahun) lebih tinggi dari pada kematian maternal yang terjadi pada usia 20-35 tahun.

### **Hubungan faktor risiko riwayat keluarga/genetik dengan kejadian hipertensi**

Dari 60 responden mayoritas responden memiliki riwayat keluarga yang mengalami hipertensi yaitu sebanyak 38 responden (63%). Dari hasil analisa univariat menunjukkan kejadian hipertensi lebih banyak terjadi ibu yang tidak memiliki riwayat hipertensi pada keluarga yaitu sebanyak 18 responden (60%), sedangkan yang memiliki riwayat keluarga sebanyak 12 responden (40%).

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai p 0,000, artinya terdapat hubungan faktor risiko riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi di BPM Desita, S.SiT Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Nilai OR diperoleh 103 artinya riwayat keluarga memiliki resiko besar 103 kali berhubungan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil.

Penelitian terkait pernah diteliti oleh Marlina pada tahun 2021 dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Panyang Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya” menunjukkan hasil penelitian yang dilakukam Imaroh diperoleh hasil uji statistik menggunakan uji Chi Square dengan besar nilai  $p=0,015$  Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara riwayat hipertensi keluarga terhadap kejadian hipertensi kehamilan. Selain itu ibu yang memiliki riwayat hipertensi

keluarga dapat mempengaruhi faktor risiko kejadian hipertensi pada ibu hamil dengan risiko 5,9 kali lebih besar terjadinya hipertensi.

Triyanto menyebutkan risiko menderita hipertensi sangat tinggi apabila dalam keluarga memiliki riwayat atau keturunan hipertensi. Hipertensi banyak dijumpai pada penderita kembar monozigot (satu telur), apabila salah satunya menderita hipertensi. Riwayat keluarga merupakan masalah yang memicu terjadinya hipertensi. Jika seorang dari orang tua memiliki riwayat hipertensi maka sepanjang hidup memiliki kemungkinan 25% terkena hipertensi. Hal ini berhubungan dengan peningkatan kadar natrium intra seluler dan rendahnya rasio antara kalium terhadap natrium. Penelitian yang dilakukan oleh Androque dan Madias mengenai patogenesis kalium dan natrium pada hipertensi, menyebutkan faktor keturunan berpengaruh terhadap hipertensi primer melalui beberapa gen yang terlibat dalam regulasi vaskuler dan reabsorpsi natrium oleh ginjal.

Asumsi peneliti, adanya hubungan faktor risiko riwayat penyakit keluarga atau genetik dengan kejadian hipertensi dikarenakan 6 dari 15 responden hipertensi memiliki riwayat keluarga dengan hipertensi kronis. Jika hal ini terjadi pada masa kehamilan dapat meningkatkan risiko terjadinya hipertensi dalam kehamilan, dimana komplikasi tersebut dapat mengakibatkan superimpose preeklampsia dan hipertensi kronis dalam kehamilan

### **Hubungan faktor risiko diet garam dengan kejadian hipertensi**

Dari 60 responden, mayoritas responden tidak mengonsumsi garam secara berlebihan yaitu sebanyak 42 responden (70%). Dari hasil analisa univariat menunjukkan kejadian hipertensi lebih banyak terjadi ibu yang tidak diet garamnya berlebih yaitu sebanyak 16 responden (53%), sedangkan yang tidak berlebih sebanyak 14 responden (47%).

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai  $p < 0,000$ , artinya terdapat hubungan faktor risiko diet garam dengan kejadian hipertensi di BPM Desita, S.SiT Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Nilai OR diperoleh 16.000 artinya diet garam memiliki risiko besar 16.000 kali berhubungan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil.

Penelitian terkait pernah diteliti oleh Zahidah pada tahun 2021 dengan judul "Literature Review: Diet Rendah Garam Pada Penderita Hipertensi" menunjukkan penerapan diet rendah garam pada penderita hipertensi dari 15 jurnal yang telah di-review, terdapat 8 jurnal menunjukkan sebagian besar responden patuh dalam penerapan diet rendah garam dan 7 jurnal menunjukkan sebagian besar responden tidak patuh dalam penerapan diet rendah garam.

Diet garam yang berlebih dapat meningkatkan jumlah natrium intraseluler meningkat dalam sel darah dan jaringan lain pada hipertensi primer (esensial). Hal ini dapat disebabkan abnormalitas pertukaran Na-K dan mekanisme transport Na lain.

Asumsi peneliti, adanya hubungan faktor risiko diet garam dengan kejadian hipertensi dikarenakan 8 dari 15 ibu yang mengalami hipertensi merupakan ibu yang memiliki kebiasaan diet garam yang berlebih sehingga meningkatkan kadar natrium dalam darah sehingga meningkatkan tekanan darah pada ibu hamil.

### **Hubungan faktor risiko kebiasaan minum kopi dengan kejadian hipertensi**

Dari 60 responden mayoritas responden tidak memiliki kebiasaan minum kopi yaitu sebanyak 44 responden (73%). Dari hasil analisa univariat menunjukkan kejadian hipertensi lebih banyak terjadi ibu yang tidak memiliki kebiasaan minum kopi yaitu sebanyak 16 responden (53%), sedangkan yang memiliki kebiasaan minum kopi sebanyak 14 responden (47%).

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai  $p < 0,001$ , artinya terdapat hubungan faktor risiko kebiasaan minum kopi dengan kejadian hipertensi di BPM Desita, S.SiT Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Nilai OR diperoleh 12.250 artinya kebiasaan minum kopi memiliki resiko besar 12.250 kali berhubungan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil.

Penelitian terkait pernah diteliti oleh Marlina pada tahun 2021 dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Panyang Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya” menunjukkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian hipertensi lebih banyak terjadi pada ibu hamil dengan kebiasaan minum kopi sebesar 80,9%. Hasil analisa statistic menyatakan bahwa ada hubungan antara kebiasaan minum kopi dengan kejadian hipertensi ( $P=0.000$ ).

Kebiasaan minum kopi dapat menyebabkan hipertensi dalam kehamilan karena kopi mengandung kafein yang dapat meningkatkan tekanan darah. Sebagaimana kita ketahui bahwa ibu hamil sangat rentan mengalami berbagai penyulit selama kehamilan karena banyak perubahan yang terjadi baik secara fisiologis maupun psikologis, sehingga konsumsi kafein yang terkandung di dalam kopi tadi sangat rentan untuk memicu terjadinya hipertensi di dalam kehamilannya.

Asumsi peneliti, adanya hubungan faktor risiko kebiasaan minum kopi dengan kejadian hipertensi dikarenakan 7 dari 15 ibu hamil memiliki kebiasaan minum kopi. Kopi mengandung kafein yang dapat meningkatkan kadar tekanan darah pada ibu hamil.

### **Hubungan faktor risiko aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi**

Dari 60 responden mayoritas responden tidak melakukan aktivitas fisik/ olahraga yaitu sebanyak 46 responden (77%). Dari hasil analisa univariat menunjukkan kejadian hipertensi lebih banyak terjadi ibu yang tidak melakukan aktivitas fisik yaitu sebanyak 26 responden (86,7%), sedangkan yang melakukan aktivitas fisik hanya 4 responden (13,3%).

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai  $p > 0,125$ , artinya tidak terdapat hubungan faktor risiko aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi di BPM Desita, S.SiT Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Nilai OR diperoleh 308 artinya aktivitas fisik tidak memiliki resiko besar 308 kali berhubungan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil.

Penelitian terkait pernah diteliti oleh Evtasari pada tahun dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Gestasional Pada Ibu Hamil Di UPTD Puskesmas DTP Sumberjaya Kabupaten Majalengka” menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami hipertensi gestasional dengan tidak rutin melakukan aktifitas fisik sebanyak 12 orang (52,0%), sedangkan ibu hamil yang mengalami hipertensi gestasional dengan rutin melakukan aktifitas fisik sebanyak 3 orang (13,6%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan chi square, diperoleh nilai  $p \text{ value} = 0,006$ , hal ini berarti  $p \text{ value} < \alpha (0,05)$  sehingga hipotesis nol diterima dengan

demikian maka ada hubungan antara aktifitas fisik dengan kejadian hipertensi gestasional pada ibu hamil.

Kurangnya melakukan aktivitas fisik atau olahraga akan meningkatkan kemungkinan timbulnya obesitas dan jika asupan garam juga bertambah akan memudahkan timbulnya hipertensi. Aktifitas fisik atau olah raga adalah kegiatan latihan fisik sehari-hari yang dilakukan seseorang secara teratur agar dapat memberikan kebugaran jasmani dalam seminggu minimal 30 menit, minimal 3-4 kali seminggu.

Asumsi peneliti, tidak adanya hubungan faktor risiko aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi dikarekanan dominan ibu tidak melakukan kegiatan aktivitas fisik atau berolahraga pada saat masa kehamilan berlangsung, sehingga apabila ada ibu hamil yang mengalami hipertensi atau memiliki faktor risiko lainnya tidak dapat diatasi dengan upaya pencegahan seperti kegiatan aktivitas fisik.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil Penelitian dengan judul “Faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di BPM Desita, S.SiT Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen” menunjukkan hasil bahwa: Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai  $p < 0,001$ , artinya terdapat hubungan faktor risiko umur dengan kejadian hipertensi. Nilai OR diperoleh 8.000 artinya umur memiliki resiko besar 8.000 kali berhubungan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil.

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai  $p < 0,000$ , artinya terdapat hubungan faktor risiko riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi. Nilai OR diperoleh 103 artinya riwayat keluarga memiliki resiko besar 103 kali berhubungan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil.

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai  $p < 0,000$ , artinya terdapat hubungan faktor risiko diet garam dengan kejadian hipertensi. Nilai OR diperoleh 16.000 artinya diet garam memiliki resiko besar 16.000 kali berhubungan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil.

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai  $p < 0,001$ , artinya terdapat hubungan faktor risiko kebiasaan minum kopi dengan kejadian hipertensi. Nilai OR diperoleh 12.250 artinya kebiasaan minum kopi memiliki resiko besar 12.250 kali berhubungan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil.

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai  $p < 0,125$ , artinya tiak terdapat hubungan faktor risiko aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi. Nilai OR diperoleh 308 artinya aktivitas fisik tidak memiliki resiko besar 308 kali berhubungan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil.

### **SARAN**

Diharapkan kepada responden untuk mau berperan aktif menjaga kesehatan agar ibu hamil jauh dari kejadian hipertensi dengan cara menjaga pola makan, pola istirahat, dan berolahraga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan (2021). *Deteksi Dini Faktor-Faktor Hipertensi Gestasional Pada Ibu Hamil*. Prenada Media Grup. Jakarta
- Basri (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Hipertensi pada Ibu Hamil di Kota Makasar. *Journal Kedokteran dan Kesehatan*, Vol. 14 <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/>.
- Budi (2018). *Hipertensi Managemen Komprehensif*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Budi (2018). *Hipertensi*. KBM Indonesia: Jakarta.
- Dinkes Aceh (2020). *Profil Kesehatan Aceh*, [www.dinkes.acehprov.go.id](http://www.dinkes.acehprov.go.id). Dinas Kesehatan Aceh: Banda Aceh.
- Ekasari (2021). *Deteksi Dini Dengan Antenatal Care*. Cendekia Indonesia. Sulawesi Selatan.
- Evitasari. (2020). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi Gestasional Pada Ibu Hamil di UPTD Puskesmas Dtp Sumberjaya Kabupaten Majalengka*. *Journal Off Midwifery* Volume 3 No.1. Website: <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php>.
- Kemkes RI (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*, [www.kemkes.go.id](http://www.kemkes.go.id).
- Marlina. (2021). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Panyang Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya*. *Journal Of Helthcare Technology And Medicine* Vol. 7 No. 2 Oktober 2021. <http://jurnal.ilmiahbidan.ac.id>.
- Sitoayu (2020). *Aplikasi SPSS Untuk Analisa Data Kesehatan*. PT Nasya Expanding Management. Jawa Tengah.
- Zahidah (2021). *Literature Review: Diet Rendah Garam Pada Penderita Hipertensi*. Volume 5 No. 2, April 2021. <http://e-journal.unair.ac.id/index.php/IMHS>.